



Integrasi Nilai-nilai Moral dan Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Munawir¹, Nurul Hidayah^{2*}, Siaka Dewi Nawangsari³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hidayah031202@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify the role of education, especially in Islamic Primary Schools (Madrasah Ibtidaiyah/MI), in improving academic quality and supporting students' moral development. In addition, the research discusses the principles of life and human nature that influence students' morality and character formation. The study examines the significance of education that integrates moral, ethical, and spiritual values, especially in MI, as an important foundation for shaping strong personalities and responsible behavior in adulthood. The methodology employed involves the analysis of various sources, including literature reviews, books, and relevant scientific references, to understand the concept of Islamic education that aligns academic achievement with moral and spiritual development. The findings highlight the importance of the relationship between human nature and the cultivation of Islamic values among students in schools. These values need to be integrated into learning activities through appropriate teaching methods that correspond to the characteristics of the values being developed. The results indicate that Islamic education contributes to building students' awareness, discipline, responsibility, and noble conduct. In conclusion, Islamic religious education should focus on forming strong character and morality by integrating Islamic values into practical, contextual, and relevant learning that meets the demands of the time in modern society.*

Keywords: *Academic Quality; Character Formation; Islamic Education; Moral Values; Spiritual Values.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dalam meningkatkan kualitas akademik serta mendukung perkembangan moral peserta didik. Selain itu, penelitian ini membahas prinsip-prinsip kehidupan dan hakikat manusia yang memengaruhi pembentukan moral dan karakter siswa. Kajian ini menguraikan pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual, terutama di lingkungan MI, sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang kuat serta perilaku yang bertanggung jawab pada masa dewasa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis terhadap berbagai sumber, termasuk kajian literatur, buku, dan referensi ilmiah yang relevan untuk memahami konsep pendidikan Islam yang selaras antara pencapaian akademik dengan perkembangan moral dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya hubungan antara hakikat manusia dan penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai tersebut perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik nilai yang dikembangkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku terpuji peserta didik. Kesimpulannya, pendidikan agama Islam perlu berfokus pada pembentukan karakter dan moral yang kuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran yang praktis, kontekstual, dan relevan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Kualitas Akademik; Nilai Moral; Nilai Spiritual; Pembentukan Karakter; Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan jadi hal fundamental dalam lini kehidupan. Ini bisa terjadi karena pengaruh pendidikan kepada masa depan seseorang, baik secara individu, atau secara khalayak umum. Pendidikan juga dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk mewujudkan cita-cita yang dimulai dari hal mendasar seperti akademik. Di Indonesia, pendidikan paling bawah adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), kemudian dilanjut pendidikan SD (Sekolah Dasar) sampai jenjang perkuliahan. Menurut Annas (2017), Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses

untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, juga untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, membentuk kepribadian, serta moral dan etika (Annas, 2017).

Pendidikan tidak bisa disepelekan karena pengaruhnya yang menyeluruh terhadap bangsa dan negara. Untuk itu, adanya sekolah dan praktek belajar-mengajar harus dilakukan sepenuh hati dan tidak boleh ada penyelewengan hak dan kewajiban. Sementara itu, model dan praktek Pendidikan di Indonesia masih dinilai monoton dan parsial sehingga hasilnya tidak bisa maksimal. Cara mengajar yang disiapkan untuk kemajuan zaman. Selain itu, tidak adanya esensi pendidikan yang tercantum belum sanggup mencetak kader unggul yang bisa menjunjung tinggi nilai moral, etika, sosial, hingga spiritual.

Salah satu metode yang dijadikan acuan adalah metode pendidikan sesuai dengan ajaran Islam atau kita menyebutnya sebagai pendidikan Islam. Metode pendidikan ini menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan kualitas murid-murid di kelas, baik dari penguasaan materi yang diberikan guru, hingga pembentukan karakter yang menjunjung etika dan moral. Pendidikan Islam dituntut harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar bisa menghasilkan lulusan yang tidak hanya bisa bersaing dengan murid-murid lain, tetapi juga masih memiliki bekal spiritual untuk menjaga moralitas dan tata krama mereka ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah (Puspitasari et al., 2020). Adanya unsur spiritual dan agama dalam proses belajar-mengajar dapat menjadi terobosan baru untuk model pendidikan di Indonesia. Tentu, model pendidikan Islam ini harus selaras dengan kemajuan teknologi (IPTEK) dan didasari dengan prinsip menjunjung tinggi iman serta takwa (IMTAQ) guna menjadi kader unggul yang diharapkan bangsa (Ali, 2012).

Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesadaran spiritual dan moral. Kesadaran yang timbul dari pemahaman terhadap ajaran agama yang dinyatakan secara jelas. Kesadaran moral dan spiritual merupakan keniscayaan iman dan takwa seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil pembelajaran agama. Mengembangkan pendidikan agama islam yang berdampak besar terhadap kesadaran moral dan spiritual bukanlah tugas yang mudah. Untuk mencapai efek yang diinginkan memerlukan proses yang panjang dan bertahap. Dalam hal ini, pembelajaran agama perlu dibingkai sebagai suatu proses yang bermakna dan bukan sekedar rutinitas di kelas seperti yang selama ini dipahami dan diamalkan oleh para guru agama saat ini (Shobahiya et al., 2008).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimaknai sebagai opsi pendidikan lain di luar sekolah dasar. Adanya MI diharapkan bisa membina murid-murid, khususnya yang beragama Islam, agar mereka berpegang teguh pada IPTEK dan IMTAQ yang nantinya menjadi tantangan mereka ketika sudah lulus dari bangku sekolah. Perlunya penanaman nilai moral dan spiritual menjadi

fokus pengajaran dari madrasah ini. Pemberian dasar hukum Islam dan penjelasan seputar adab menjadi dasar utama untuk menangkal pengaruh negative yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu (Hakam, 2011).

Ketika anak-anak berumur 7-12 tahun, pendidikan moral dan etika menjadi suatu kewajiban yang harus mereka dapat. Di umur demikian lah anak-anak bisa menyerap seluruh pelajaran seputar bagaimana harus menjadi karakter yang tidak melanggar norma agama sehingga penanaman nilai moral harus dilakukan sejak usia dini (Puspitasari et al., 2020). Ada banyak faktor yang juga mempengaruhi moral murid-murid madrasah, salah satunya adalah pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua mereka, termasuk pendidikan orang tua sejak usia mereka masih bayi hingga masuk sekolah. Orang tua dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan penanaman nilai-nilai moral tersebut, kita perlu memperhatikan beberapa aspek dalam diri anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah studi pustaka yang berfokus pada pengumpulan data-data. Data ini menjadi sumber primer yang berisikan teori seputar pendidikan anak sekaligus memuat penelitian-penelitian terdahulu. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan menganalisis sumber primer sehingga bisa mendapatkan hasil mengenai proses penanaman nilai moral pada anak-anak berusia dini hingga yang sudah memasuki jenjang sekolah dasar (Adlini et al., 2022).

Menurut Zet (2008), empat tahapan studi yang wajib dilakukan saat penelitian adalah melengkapi alat-alat yang berfungsi sebagai penunjang hasil, persiapan wawancara untuk mengais bibliografi dari objek penelitian, penyusunan waktu penelitian, lalu mencatat hasil yang dilakukan terhadap beberapa sampel atau bahan penelitian. Pengumpulan data ini bisa dilakukan melalui analisis terhadap berbagai sumber terdahulu, baik itu buku, jurnal, hingga riset lapangan. Langkah kemudian adalah menganalisis semua bahan yang ada agar menghasilkan sebuah penelitian baru yang berguna untuk tenaga didik dan diharapkan bisa menjadi acuan bagi para guru (Fadli, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Fitrah Manusia dan Nilai Moral-Akademis Anak-anak Sekolah

Pendidikan Islam dianggap sebagai kegiatan mentransformasikan peserta didik menjadi manusia berakhlak mulia melalui nilai-nilai ajaran Islam dengan memperhatikan kondisi

obyektif untuk murid-murid sekolah. Ajaran ini tidak bisa dilepaskan dari fitrah manusia yang terlahir menganut agama yang dibawa orang tuanya.

Fitrah manusia dibagi menjadi enam jenis. Fitrah beragama menjadi yang pertama. Fitrah ini menjadi pondasi awal yang mendorong manusia selalu menaati berbagai aturan dan norma yang dibatasi oleh agama sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk yang pasrah dan patuh kepada Tuhan YME. Fitrah kedua adalah akal budi. Ini juga merupakan bawaan yang membuat manusia bisa berpikir jernih sekaligus membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Fitrah ketiga berkaitan dengan akhlak dan perilaku, termasuk norma dan etika yang menjadi tolak ukur masyarakat umum untuk menilai karakter seseorang. Fitrah keempat adalah kecondongan untuk memihak kebenaran. Fitrah kelima yaitu hak kebebasan tiap individual sehingga dia tidak boleh terbelenggu oleh apapun, termasuk perbudakan dan pengaturan dari orang lain. Fitrah keenam berkaitan dengan sikap mandiri dan tanggung jawab yang sudah pasti ada di setiap diri manusia. Terakhir, fitrah sosial yang mendefinisikan manusia sebagai makhluk yang pasti membutuhkan bantuan makhluk lain, terlebih kepada sesama manusia (Muhaimin, 2005).

Fitrah ini menjadi pondasi penting dalam pendidikan Islam di masa sekarang mengingat perkemabangan teknologi yang semakin maju menuntut perkembangan pendidikan yang semakin maju pula. Fitrah sendiri dimaknai sebagai kemampuan alami manusia untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. (Kholidah, 2015).

Konsep fitrah ini selaras dengan hukum syariaah yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial dan emosional. Fitrah ini dapat dijadikan tolak ukur kesuksesan seorang guru dalam mendidik karakter murid menjadi lebih baik, tentunya masih dalam koridor nilai-nilai Islam yang sesuai dengan penjelasan Al-Quran dan hadits. Nilai Islam ini dapat berubah nilai Ilahiyah atau wahyu langsung dari Allah SWT atau nilai insaniyah yang berkaitan dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Konsep fitrah ini menempati posisi teratas dalam menentukan karakter anak-anak yang memiliki moral dan spiritual sehingga bisa membentuk pribadi yang beragama, berpendidikan, dan berintegritas.

Pentingnya Integrasi Nilai-nilai Moral dan Spiritual

Pendidikan agama Islam menyangkut upaya sadar untuk membentuk peserta didik sesuai dengan tantangan zaman. Hal ini bukan hanya tentang perkembangan intelektual, tetapi juga tentang pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, perasaan dan hubungan dengan dunia ini. Tanggung jawab guru dan orang tua adalah memastikan anak dapat memahami, mengamalkan, dan menginternalisasikan ajaran Islam sehingga mendapat keberkahan dalam hidupnya dan mewujudkan masyarakat yang positif sesuai prinsip Islam.

Pendidikan moral di madrasah ibtidiyah mempunyai pengaruh yang luas tidak hanya terhadap perkembangan kepribadian individu, tetapi juga seluruh masyarakat. Dengan mengajarkan moral kepada peserta didik, kita membantu menciptakan generasi yang peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta mendorong nilai-nilai seperti perdamaian dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan dan konflik.

Pendidikan moral di Madrasah ibtidiyah harus terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan saat ini. Tujuannya adalah agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang jujur, berorientasi pada nilai dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat luas. Nilai-nilai spiritual juga penting untuk membentuk murid yang sukses mengimplementasikan nilai moral, spiritual, dan pengetahuan akademis mereka menjadi satu kesatuan utuh.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai-nilai spiritual pendidikan agama Islam antara lain memberikan keteladanan dan mendidik peserta didik berperilaku baik, jujur, adil dan empati terhadap orang lain, membimbing peserta didik memahami signifikansi dan makna spiritual ibadah, serta memberikan semangat dalam menerapkannya secara sadar dan ikhlas, mempertajam pemahaman terhadap ajaran Islam dengan membaca, memahami dan merenungkan Al-Quran, sehingga peserta didik dapat memperdalam hubungan pribadi dengan Allah SWT, memadukan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari, seperti doa bersama, dzikir, membaca Al-Qur'an atau pengalaman spiritual lainnya (Kamila, 2023).

Integrasi Nilai-nilai Keislaman melalui Pemilihan Metode Pembelajaran

Nilai-nilai Islam tidak hanya diterapkan pada satu aspek saja, tetapi kepada seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan Islam sering ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya menempatkan pendidikan formal sebagai prioritas utama, tetapi juga mengajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan nilai moral dan spiritual sesuai agama Islam. Untuk itu, murid yang lulus dari sekolah dengan basis pendidikan Islam diharap bisa memiliki potensi akademik yang baik dan diimbangi dengan karakter yang sesuai dengan ilmu agama.

Peranan pendidikan Islam tidak hanya mencetak kader unggul yang baik dalam hal akademik dan etika, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Allah SWT yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits. Peran ini selaras dengan tujuan manusia diciptakan ke bumi, yaitu menjadi khalifah. Pembahasan seputar khalifah menuai banyak penafsiran, tapi penafsiran kuat khalifah ini yaitu individu yang membawa etika ke ranah tertinggi dalam kehidupan sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam pendidikan Islam, model pembelajaran mendapat porsi utama dalam menentukan arah pembentukan karakter dan moral murid. Model yang digunakan haruslah memuat nilai intrinsik yang terkandung dalam Islam itu sendiri lalu dikombinasikan dengan materi yang menjadi bahan ajar guru sehingga bisa menjadi murid yang ideal dan memenuhi etika pendidikan yang menjadi dasar metode guru. (Ruswandi & Arifin, 2021).

Prinsip hidup yang harus dimiliki oleh murid-murid yang menempuh pendidikan Islam adalah memahami bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan yang setara satu sama lain. Prinsip kedua adalah bisa dilihat pada ciri-ciri yang umum terdapat pada masyarakat, yaitu kebebasan berekspresi. Ekspresi ini bisa berupa kebahagiaan, rasa takut, hingga kecemasan yang lumrah dimiliki setiap manusia. Prinsip terakhir yaitu adanya persaingan dalam hal akademik yang mengarah pada kecerdasan, keterampilan dan kreativitas, pemahaman terhadap suatu masalah, hingga implementasinya di kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa metode untuk mengamalkan prinsip Ilahiyah dan Insaniyah yang sesuai dengan tiga prinsip di atas. *Pertama*, metode deduktif, yaitu metode yang menyajikan nilai-nilai yang sebenarnya dengan menjelaskan konsep kebenaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memahaminya; *Kedua*, metode induktif merupakan metode yang mengawali pembelajaran nilai dengan membawa kasus ke dalam kehidupan sehari-hari; *Ketiga*, metode problem solving/pemecahan masalah adalah metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dengan cara mengidentifikasi masalah, menganalisis sumber, mencari alternatif solusi, memilih solusi dan mengevaluasi hasil.

Integrasi nilai-nilai keislaman menjadi tolak ukur apakah Islam di masa yang akan datang akan mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal ini sangat penting karena bisa mempengaruhi keseharian dan karakter murid yang menempuh pendidikan dini serta mereka yang berada di bangku sekolah dasar. Oleh karena itulah, pendidikan moral dan akademis harus selaras dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa dalam pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai keislaman dengan pemahaman fitrah dasar manusia sangat penting. Pendidikan harus tidak hanya mentransformasi nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga memperhatikan kondisi fitrah dasar manusia. Hal ini memungkinkan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan pengorganisasian materi yang aplikatif, untuk mencapai transformasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari subyek didik. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak

hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter dan spiritualitas individu, yang penting untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus memperhatikan pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Ini bukan hanya tentang pembentukan kepribadian individu, tetapi juga membentuk masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab. Orang tua dan guru-guru di sekolah punya andil besar dalam memberikan teladan dan mendidik peserta didik untuk berperilaku baik serta berempati terhadap sesama. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai menjadi kunci dalam mencapai integritas tertinggi untuk mengangkat nilai-nilai Islam. Dengan pengorganisasian materi dan penerapan metode pembelajaran yang aplikatif, pendidikan Islam dapat memfasilitasi transformasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari subyek didik.

Penelitian ini diharap bisa memberi dampak yang signifikan pada dunia pendidikan, terutama pendidikan yang berpatokan pada agama Islam. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi tolak ukur dan pegangan para guru agar bisa mendidik muridnya dengan pendidikan moral yang selaras dengan akademis mereka seolah keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974–980.
- Ali, I. (2012). Jakarta Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. *Bumi Aksara*.
- Annas, A. N. (2017). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*. 5(April), 132–142.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 1271, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hakam, K. A. (2011). *Pengembangan Model Pembudayaan Nilai-Moral dalam Pendidikan Dasar di Indonesia : Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bandungrejosari 1 Kota Malang , Jawa Timur*. 4(229), 159–184.
- Kamila, A. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Karakter Anak Sekolah Dasar*. 5(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital*. Yayasan DPI.
- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-

- Sintesis). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 94-105).
- Puspitasari, I., Hidayatulloh, M. K., & Dahlan, U. A. (2020). *Penanaman Nilai Moral-Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Fabel dalam Surat Al-Fiil*. 12(1), 36–49.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Representasi Nilai Moral Dalam Film *My Nerd Girl* Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cross-Border*, 4(2), 390–398.
- Shobahiya, M., Abidin, Z., & others. (2008). *Model Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam melalui in Service Training Desain Pembelajaran*.